

KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI TAHUN 2017-2021

Nabila Enggar Ardhana Riswari, Sitti Retno Faridatussalam

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email Corresponding:
Email: b300190185@student.ums.ac.id

Abstract.

The tourism sector in Indonesia is one of the things that causes Indonesia to be well-known to foreign countries, so the government must increase and develop tourism in Indonesia. One of the provinces in Indonesia that many tourists visit is the province of Bali. In Bali Province, the tourism sector plays an important role in economic development. This study aims to see how much the tourism sector contributes to Regency/City Regional Revenue (PAD) in Bali Province in 2017-2021. The data used in this study is secondary data taken from the Central Statistics Agency (BPS) and the Bali Provincial Tourism Office. This study uses panel data analysis with the selected model of the fixed effect (FEM) model. The results of this study indicate that the number of tourists and the number of travel agents have a positive effect on the original regional income of the province of Bali in 2017-2021. Meanwhile, the number of hotels, the number of restaurants and the number of tourist objects have a negative effect on the regional income of districts/cities in the province of Bali.

Keywords: PAD, Number of Hotels, Number of Travel Agencies, Number of Restaurants and Number of Tourist Attractions.

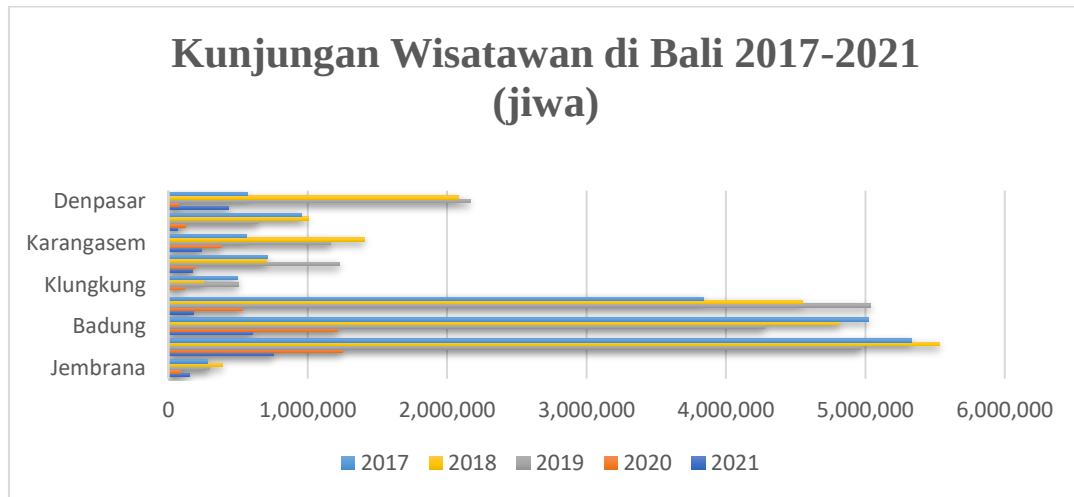
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam serta budaya unggulan dalam meningkatkan pendapatan negara. Dukungan pemerintah pusat memberikan stimulus bagi pemerintah daerah untuk berupaya mengembangkan daerah melalui sektor pariwisata Menurut UU No.10 2009 Tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah Daerah Pundissing (2018). Pariwisata dapat memberikan pendapatan bagi suatu negara terutama pada pemerintah daerah untuk memajukan perekonomian daerah tersebut. Perkembangan pariwisata sendiri di suatu daerah memberikan dampak positif terhadap ekonomi dan menjadikannya salah satu sumber pendapatan daerah (Hanafi Ahmad, 2022). Menurut Mukti dkk (2021) Sektor pariwisata mendapat perhatian dari pemerintah dalam upaya pengembangannya dukungan pemerintah pusat memberikan stimulus bagi pemerintah daerah untuk Berupaya mengembangkan daerah melalui sektor pariwisata. Jika pariwisata terus meningkat maka dapat membuka kesempatan usaha sehingga mengurangi pengangguran, menambah pemasukan suatu daerah baik dalam bentuk pajak dari wisatawan, belanja para wisatawan ditempat wisata, dan mampu mendorong Pemerintah daerah membangun serta memelihara infrastruktur, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Bali merupakan salah satu provinsi yang menjadi ikon pariwisata di Indonesia. Bali memiliki potensi objek wisata alam yang amat indah dan seni kebudayaan yang unik. Karena keindahan alam dan seni kebudayaan unik Bali mampu menarik wisatawan baik domestik maupun asing untuk datang ke Bali. Maulana, Abdullah, and Kusuma (2022) menyatakan bahwa Jumlah Wisatawan Domestik maupun Asing, disebut sebagai pelaku ekonomi dalam aktivitas pariwisata yang akan dituju dan juga mempunyai peranan penting sebagai tolak ukur untuk menentukan bagaimana pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kegiatan usaha kepariwisataan di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali merupakan potensi yang sangat besar saat ini untuk dikembangkan dengan alasan mampu menghasilkan manfaat ekonomi bagi warga

Bali dan pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Bagi pemerintah Daerah peningkatan kegiatan ekonomi akan berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.

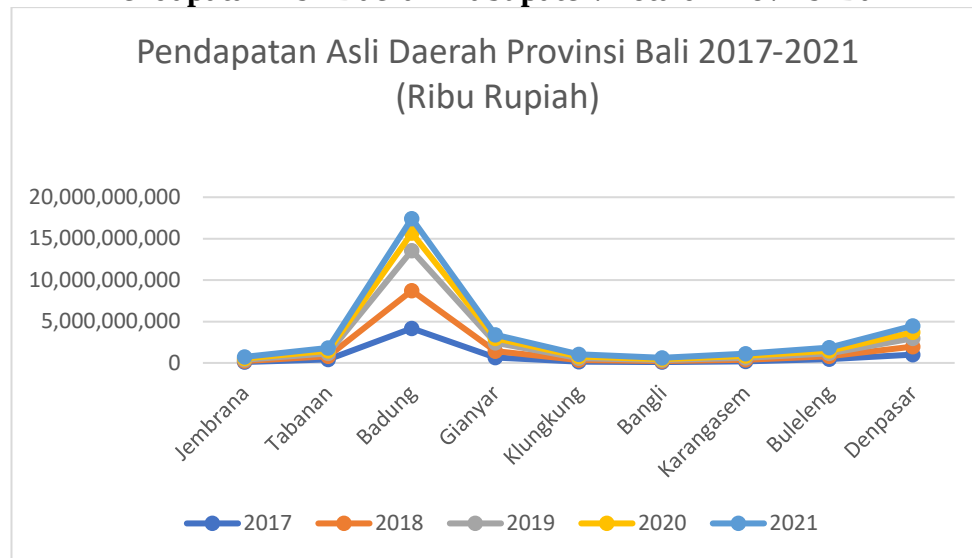
Tabel 1
Kunjungan Wisatawan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali



Kunjungan wisatawan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali di tahun 2017 hingga 2019 cenderung mengalami peningkatan, namun di tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan untuk mengurangi efek domino serta memutus penyebaran virus ini, antara lain social distancing, lockdown (karantina wilayah) serta work from home (bekerja/beraktifitas dari rumah) telah menyebabkan pengurangan kegiatan bepergian masyarakat dunia (Yuniarso, Ari ; Setyorini 2021) . Dampak dari kebijakan tersebut adalah ditutupnya destinasi wisata yang mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara, ditutupnya penerbangan dan pembatasan gerak masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. Tentunya penurunan wisatawan ini mengakibatkan menurunnya Pendapatan Asli Daerah di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Menurut Halim 2007 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku (Kakasih, Kawung, and Tumangkeng 2018). Menurut Nasir (2019) PAD sangat penting bagi pemerintah daerah karena PAD dapat menentukan kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan pembangunan dan pelayanan publik. semakin besar dana PAD yang diperoleh oleh daerah akan sebanding dengan laju pembangunan di daerah tersebut. Semakin meningkatnya pendapatan asli daerah maka dapat dipastikan juga daerah kota/kabupaten itu sendiri dapat mengatur dan anggaran belanja rumah tangganya sendiri tanpa bantuan pendapatan atau iuran dana dari pemerintah pusat (Purwanti, Destiana Ari : Kawulur, Arief F : Rawung 2022). Berdasarkan UU RI N0. 03 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pada pasal 17 sumber pendapatan asli daerah terdiri atas: a) Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD, yaitu : 1) Hasil pajak daerah, 2) Hasil retribusi daerah, 3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah; b) Dana perimbangan; c) Lain-lain pendapatan PAD yang sah (Sitompul and Anggreini 2013).

Tabel 2
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali



Kondisi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 sampai 2018 PAD mengalami kenaikan namun pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan hal tersebut dikarenakan pandemi Covid-19 yang membuat berkurangnya pendapatan pajak daerah, pendapatan retribusi daerah, pendapatan lain-lain PAD yang sah. Tidak hanya itu Covid19 yang melanda Perekonomian Bali kala itu mencapai titik terendahnya, bahkan tercatat mengalami kontraksi terdalam secara nasional (Putra and Astawa 2022) Pada tahun 2021 PAD di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Kembali meningkat di karenakan adanya peningkatan mobilitas masyarakat.

Sehubungan dengan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam bentuk jurnal dengan judul “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021”. Masalah penelitian ini adalah bagaimana Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan (JW) Jumlah Hotel (JH), Jumlah Biro Perjalanan Wisata (JBWP), Jumlah Restoran (JR) dan Jumlah Objek Wisata (JOW) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021.

METODE

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis data panel dengan model pada 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016 sampai 2021, sehingga model ekonometrika dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut :

Dimana

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}JW_{1it} + \beta_2 \text{Log}JBWP_{2it} + \beta_3 \text{Log}JH_{3it} + \beta_4 \text{Log}JR_{4it} + \beta_5 \text{Log}JOW + e_{it}$$

Keterangan

PAD : Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)
JW : Jumlah Wisatawan (orang)
JBWP : Jumlah Biro Perjalanan Wisata (unit)
JH : Jumlah Hotel (unit)

JR : Jumlah Restoran (unit)
JOW : Jumlah Objek Wisata (unit)
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \dots, \beta_5$: Koefisien regresi
i : Kabupaten/Kota di Bali
Log : Operastor logaritma natural
t : Tahun ke t
e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model ekonometrik di muka dengan pendekatan *Pooled Least Square (PLS)*/ CEM, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* beserta hasil uji pemilihan modelnya terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel - Cross section

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	17,64128	17,04827	17,64128
LogJW	0,099661	0,143096	0,099661
LogJH	0,362230	0,213428	0,362230
LogJBWP	0,094468	0,518795	0,094468
LogJR	0,062098	0,138444	0,062098
LogJW	-0,169413	-0,508737	-0,169413
R^2	0,888749	0,932310	0,888749
Adjusted. R^2	0,869568	0,899937	0,869568
Statistik F	46,33440	28,79876	46,33440
Prob. Statistik F	0,000000	0,000000	0,000000
Uji Pemilihan Model			
A. Chow			
Cross- Section $F(6,23) = 2,466925$; Prob. $F(6,23) = 0,0545$			
B. Hausman			
Cross-Section random $\chi^2(5) = 14,006488$; Prob. $\chi^2 = 0,0156$			

Uji Chow dan Uji Hausman memperlihatkan bahwa (*FEM*) terpilih sebagai model terestimasi terbaik, terlihat dari probabilitas atau signifikansi pada uji chow memiliki nilai prob sebesar $0,0545 < 0,10$ dan uji hausman memiliki nilai prob sebesar $0,0156 < 0,10$. Hasil estimasi lengkap dari model terestimasi *FEM*, terlihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4
Model Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$\text{LogPAD}_{it} = 17,0482 + 0,1430 \text{LogJW}_{it} + 0,2134 \text{LogJH}_{it} + 0,5187 \text{logJBWP}_{it}$			
$\quad \quad \quad (0,0098) ** \quad \quad \quad (0,3627) \quad \quad \quad (0,0045) **$			
$\quad \quad \quad + 0,1384 \text{logJR}_{it} - 0,5087 \text{LogJOW}_{it}$			
$\quad \quad \quad (0,3894) \quad \quad \quad (0,3362)$			
$R^2 = 0,93231; DW = 3,12627; F. = 28,7987; \text{Prob. } F = 0,0000$			

Sumber: BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Dari Tabel 4 terlihat model terestimasi *FEM* eksis dengan probabilitas atau signifikansi empirik statistik *F* bernilai 0,0000 ($< 0,01$), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 93,23 %; yang artinya variabel PAD dipengaruhi oleh variabel JW, JH, JBPW, JR, dan JOW, sisanya sebesar 6,77% dipegaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model ekonometrik.. Secara terpisah dari variabel lainnya dalam model ekonometrik terdapat dua variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan, yakni variabel JW dan JBPW.

Tabel 5
Efek dan Konstanta Wilayah

No	Kabupaten	Effect	Konstanta Baru
1	Tabanan	0.3152	17.3635
2	Badung	- 0.9817	16.0665
3	Gianyar	- 0.3214	16.7269
4	Klungkung	0.3449	17.3931
5	Karangasem	0.7469	17.7951
6	Buleleng	1.3096	18.3579
7	Denpasar	- 1.4134	15.6349

Pada Tabel 5 terlihat bahwa Kabupaten dengan nilai konstanta tertinggi adalah Kabupaten Buleleng yakni sebesar 18,3579. Artinya, terkait dengan pengaruh JW, JH, JBPW, JR, dan JOW memiki pengaruh PAD yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten lainnya. Sedangkan nilai konstanta terendah adalah Kabupaten Denpasar yakni sebesar 15,6349. Artinya, terkait dengan pengaruh JW, JH, JBPW, JR, dan JOW memiliki pengaruh PAD yang lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten lainnya.

Pengaruh Jumlah Wisatawan (JW) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel JW memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,1430 dengan pola hubungan logaritma-logaritma. Artinya, apabila JW mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka PAD akan mengalami peningkatan sebesar 0,1430 persen. Sebaliknya, apabila JW mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka PAD akan mengalami penurunan sebesar 0,1430 persen.

Wisatawan adalah seseorang yang mengunjungi tempat wisata selama sekitar satu malam dan mengembangkan keterampilan menarik yang berinteraksi dengan keunikan daerah tujuan tersebut (Victory and Putra 2021). Jumlah wisatawan domestik maupun manca negara adalah sektor pendukung pariwisata yang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Semakin meningkatnya wisatawan, semakin banyak dampak yang ditimbulkan terutama pada perekonomian daerah tersebut (Gunadi, 2019) dan Semakin lama wisatawan tinggal di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali maka peluang wisatawan melakukan pengeluaran akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan Asli Daerah melalui penerimaan yang bersumber dari retribusi objek pajak, pajak hotel maupun pajak restoran.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lusiana, Neldi, and Sanjaya (2021) menyatakan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di kota Padang sebesar dengan tingkat signifikan $0,031 < 0,05$ dan nilai hitung $> t_{tabel}$ ($2,383 < 3,850$), maka H_3 diterima. Yang berarti dapat disimpulkan Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pengaruh Jumlah Biro Perjalanan Wisata (JBPW) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Variabel JBPW memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,5187 dengan pola hubungan logaritma-logaritma. Artinya, apabila JBPW mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka PAD akan mengalami peningkatan sebesar 0,5187 persen. Sebaliknya, apabila JW mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka PAD akan mengalami penurunan sebesar 0,5187 persen.

Keberadaan Biro Perjalanan Wisata saat ini sangat penting bagi sektor pariwisata. Biro Perjalanan Wisata dapat membantu para wisatawan untuk mempersiapkan atau mengurus perjalanan. Menurut Yulianto dan Mayasari (2021) Biro Perjalanan Wisata wisata memiliki peran penting dalam penyelenggaraan ataupun pengorganisasian perjalanan wisata dengan berbagai paket wisata yang disediakan beserta fasilitas pendukung kegiatan wisatanya. Biro Perjalanan Wisata telah bekerjasama dengan perusahaan angkutan, perhotelan, transportasi, restoran, objek wisata, dan lain lain yang berhubungan dengan industri pariwisata. Banyak wisatawan Domestik maupun Wisatawan Asing di Bali menggunakan jasa Biro Perjalanan Wisata. Dengan begitu semakin banyak wisatawan menggunakan Biro Perjalanan Wisata maka secara tidak langsung dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui retribusi tempat parkir khusus, retribusi tempat penginapan dan pajak restoran.

Menurut Made (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Jumlah biro perjalanan wisata dengan nilai sig. 0.539 > 0.05 menunjukkan bahwa jumlah biro perjalanan wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2017-2021 maka disimpulkan bahwa

1. Alat analisis metode data panel model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM).
2. Pada model terpilih terdapat 2 variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yaitu Variabel Jumlah Wisatawan dan Jumlah Biro Perjalanan Wisata
3. Pada efek dan konstanta wilayah yang memiliki nilai tertinggi adalah Kabupaten Buleleng dan nilai terendah ialah Kabupaten Denpasar.

SARAN

Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali harus benar-benar mengoptimalkan potensi-potensi ekonomi untuk menambah penerimaan daerah sehingga dengan kemandirian daerah dapat membiayai pengeluaran-pengeluaran daerah sendiri dan kepentingan masyarakat melalui pembangunan pelayanan publik. Diharapkan Masyarakat dan Pemerintahan daerah mengembangkan dan meningkatkan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik dengan mengedepankan kekeayaan alam dan keragaman potensi daya tarik wisatawan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yang terkait dengan perkembangan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunadi, Ni Putu Bertinadiya Eka Putri. 2019. "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali." *Universitas Brawijaya* 1–14.
- Hanafi Ahmad, Annur. 2022. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah." *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis* 2(1):50–61. doi: 10.55587/jseb.v2i1.34.
- Kakasih, Rendy Armando, George M. V. Kawung, and Steeva Y. ... Tumangkeng. 2018. "Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(02):124–34.
- Lusiana, Mondra Neldi, and Sigit Sanjaya. 2021. "Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah

- Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 9(1):25–34. doi: 10.17509/jrak.v9i1.28964. Copyright.
- Made, Ni. 2016. “Pengaruh Jumlah Biro Perjalanan Wisata , Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Pajak Hotel Restoran.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7:184–211.
- Maulana, Lalu Irvan, Muhammad Faisal Abdullah, and Hendra Kusuma. 2022. “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2020.” *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6(3):370–83. doi: 10.22219/jie.v6i3.21574.
- Mukti, Masetya Mukti, Jemi Cahya Adi Wijaya, and Ayu Wanda Febrian. 2021. “The Tax Optimization Strategy Of Tourism Sector To Increase Banyuwangi Regency’s Income.” *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events* 5(1):64–69. doi: 10.31940/ijaste.v5i1.2180.
- Nasir, Muhammad Safar. 2019. “Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah.” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2(1):30. doi: 10.14710/jdep.2.1.30-45.
- Pundissing, Rati. 2018. “Pengaruh Penerimaan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toraja Utara.” *Ekonomi Bisnis Dan Terapan (Jesit)* 1–96.
- Purwanti, Destiana Ari : Kawulur, Arief F : Rawung, Stanny S. 2022. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di KABUPATEN Bolaang Mongondow (Studi Di Dinas Badang Keuangan Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow).” *Jurnal Equilibrium* 3(Nomor 1):80–85.
- Putra, Made Satria Pramanda, and I. Nengah Dasi Astawa. 2022. “Profil Industri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Provinsi Bali.” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 12(2):234–48. doi: 10.22334/jihm.v12i2.213.
- Sitompul, Maradona, and Atmey Lubis Anggreini. 2013. “Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Sebagai Modal Pembangunan.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* 1(1):1–10.
- Victory, Melda Fitriana, and Trisna Putra. 2021. “Motivation of Tourists to Visit Lake Talang Destination Object.” *Internasional Journal Of Tourism And Managemen Studies* 1(2):63–69.
- Yulianto, Atun, and Citra Unik Mayasari. 2021. “Hubungan Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Biro Perjalanan Dengan Jumlah Wisatawan Ke D.I.Y.” *Jurnal Pariwisata* 8(2):128–37. doi: 10.31294/par.v8i2.11454.
- Yuniarso, Ari ; Setyorini, Albertha Dwi. 2021. “DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI PROVINSI BALI DENGAN KUNJUNGAN WISATAWAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING.” *E-Jurnal Manajemen* 10(12):1429–48.